

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu hal penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Melalui pendidikan suatu bangsa akan maju, oleh sebab itu maka pemerintah membuat undang-undang mengenai pendidikan salah satunya adalah yang tertera dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berisi sebagai berikut :” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS ,2003:3).

Sesuai dengan hal tersebut berdasarkan pada tujuan pendidikan bahwa sekolah diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan kata lain pendidikan berusaha untuk mengembangkan dan mewujudkan nilai-nilai hidup dan mendorong anak untuk mau belajar.

Pernyataan tersebut bukan hanya diperuntukkan bagi anak normal saja tetapi termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus salah satunya pada anak tunanetra. Secara fisik mereka memang memiliki suatu keterbatasan yang sedikitnya menjadi suatu kendala dalam proses belajar namun dilihat dari sisi yang lain mereka juga memerlukan suatu pendidikan yang layak dan sama

seperti orang pada umumnya yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu pendidikan bagi anak tunanetra membutuhkan suatu pola layanan tersendiri. Pembelajaran akan bermakna manakala dalam proses pembelajaran melibatkan unsur-unsur atau berbagai metode dan multi media, sumber belajar yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pembelajaran bermakna juga erat kaitannya dengan penerapan strategi pembelajaran terutama berkaitan dengan efisiensi cara belajar peserta didik serta disesuaikan dengan hambatan yang dialami.

Kehilangan penglihatan pada anak tunanetra dapat mengakibatkan hambatan khusus dalam mengakses pendidikan. Aspek yang menjadi hambatan tersebut antara lain dalam hal orientasi, mobilitas dan pengalaman langsung. Maka proses pembelajaran yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian baik bersifat adaptasi, substitusi, maupun omisi yaitu bersifat faktual, kontekstual, dan pengalaman langsung.

Untuk mewujudkan layanan pembelajaran berkualitas tersebut maka media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik dengan ketunanetraan. Dengan memahami kebutuhan anak tuna netra, maka guru diharapkan dapat memanfaatkan media belajar yang tepat bagi siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan dibandingkan dengan anak normal lainnya.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tunanetra Kelas I SDLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya“.

B. Identifikasi Masalah

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah diantaranya anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatannya, sehingga berdampak dalam memperoleh informasi dan pengetahuannya akan mengkompensasikan dan menggantungkan pada indera yang lainnya.

Namun demikian indra pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap dan pengalaman kinestetis sering tidak dapat mengamati dan memahami suatu obyek diluar jangkauan fisik. Hal ini sangatlah menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru dikelasnya.

Masalah penting yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Terutama ketika pembelajaran matematika yang menjadi masalahnya, yakni dalam pemahaman konsep tentang bangun datar.

Mata pelajaran matematika selama ini memang menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sebagai hal yang paling menakutkan bagi siswa-siswi pada umumnya. Begitupun bagi anak yang mempunyai hambatan dalam penglihatan atau anak berkebutuhan khusus.

Seperti halnya yang terjadi di SLB NEGERI TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA ini khususnya anak kelas I SDLB, anak tersebut begitu kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pemahaman tentang konsep bangun datar. Anak tersebut seringkali bingung dalam memahami bangun datar itu apa saja kadangkala sering tertukar dengan bangun ruang.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka peneliti akan mencobakan media papan paku geometri khususnya bangun datar untuk membantu siswa dalam memahami konsep tentang bangun datar. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi dengan menggunakan media tersebut.

C. Batasan Masalah

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : pengaruh media papan paku dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri tamansari kota Tasikmalaya.

D. Rumusan Masalah

Siswa penyandang tunanetra memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi lingkungan sekitar dan memahami suatu benda. Untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang utuh maka dalam proses pembelajaran bagi tunanetra diperlukan suatu pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang dapat mengekspos dan mengeksplorasi sumber belajar, dengan demikian pengenalan bangun datar pada anak tunanetra akan menghadapi kendala jika tidak menggunakan media pembelajaran yang benar-benar mampu membantu anak tunanetra dalam memahami suatu benda. Oleh karena itu dengan penggunaan media papan paku sedikitnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep bangun datar. Karena melalui media pembelajaran, peserta didik tunanetra dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah melalui penggunaan media pembelajaran papan paku dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari Kota Tasikmalaya ?”.

Rumusan masalah tersebut dirinci menjadi beberapa sub pertanyaan :

1. Bagaimanakah kemampuan memahami konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari kota Tasikmalaya sebelum menggunakan media papan paku ?.

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

2. Bagaimanakah kemampuan memahami konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari kota Tasikmalaya sesudah menggunakan media papan paku ?.
3. Seberapa besar pengaruh media papan paku dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari kota Tasikmalaya ?.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media papan paku bisa digunakan untuk anak tunanetra dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep bangun datar .

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui kemampuan memahami konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari Kota Tasikmalaya sebelum menggunakan media papan paku.
- b. Untuk mengetahui kemampuan memahami konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari Kota Tasikmalaya sesudah menggunakan media papan paku.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media papan paku dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada anak tunanetra kelas I SDLB negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam peningkatan kualitas belajar.

- a. Bagi siswa

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

Diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. selain itu juga dapat mendorong siswa agar dapat belajar mandiri dan membantu meningkatkan pemahaman materi siswa tunanetra terutama dalam pemahaman konsep bangun datar.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya media pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pengertian dalam penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa definisi operasional berikut ini :

1. Pembelajaran matematika

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2009).

Sedangkan definisi matematika yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Adapun pengertian matematika yang lain yaitu ilmu tentang bilangan dan ruang. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. Matematika adalah cabang ilmu eksak dan terorganisir secara sistematis.

Sedangkan jika disimpulkan pengertian dari pembelajaran matematika itu sendiri yaitu : Pengertian pembelajaran matematika secara sempit adalah proses pembelajaran dalam lingkup persekolahan, sehingga

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

terjadi proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman sesama siswa.

2. Pemahaman konsep bangun datar

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, maka belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi.

Sedangkan bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi garis-garis lurus atau lengkung. (Imam Roji, 1997). Definisi lain mengatakan bangun datar adalah bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal (Jullius Hambali.Siskandar dan Mohamad Rohmad, 1996).

Adapun definisi lain dari pemahaman yaitu pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan.

3. Media papan paku

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *Medoe* yang artinya adalah bentuk jamak dari medium. Sedangkan mengenai Media Papan Berpaku, para ahli media pendidikan belum ada yang memberikan pengertian secara jelas. Di antara para ahli hanya mengelompokkan media papan berpaku ini dengan cara klasifikasi yang bermacam-macam. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2000: 95) mengelompokkan media papan berpaku k dalam alat peraga ukuran besar yang terbuat dari tripleks dan dapat digunakan secara klasikal. Dan menurut Azhar Arsyad (1996: 40) media papan termasuk media pajang. Sedangkan Ibrahim dkk (2000 : 29) mengelompokkan media bentuk papan ini, termasuk media dua dimensi. Arief S. Sadiman dkk (2002 : 49) menyebutkan bahwa Media

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

papan ini merupakan media pembelajaran yang dapat diklasifikasikan ke dalam media grafis.

Media papan berpaku sebenarnya adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari Tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri. Memperkenalkan berbagai macam bentuk bangun datar melalui papan berpaku, sekaligus mempelajari cara mencari Luas dan Keliling bangun datar, dengan cara mengukur panjang dan lebar bangun datar tersebut.

4. Pengertian anak tunanetra

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa tunanetra adalah individu yang kehilangan fungsi penglihatannya baik seluruh atau sebagiannya. Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, netra berarti mata atau penglihatan. Untuk memberikan pengertian yang tepat tentang tunanetra, maka Tarsidi (2011) membaginya pada dua definisi, yaitu definisi legal (berdasarkan undang-undang) dan definisi edukasional (untuk tujuan pendidikan). Secara legal, seseorang dikatakan tunanetra apabila ketajaman penglihatannya kurang dari $6/18$. Ini berarti bahwa tingkat sisa penglihatan orang tunanetra itu berkisar dari 0 (buta total) hingga $<6/18$. Ini juga berarti bahwa orang yang dikategorikan sebagai buta (blind) itu tidak hanya mereka yang buta total melainkan juga mereka yang masih mempunyai sedikit sisa penglihatan ($<3/60$).

Keterbatasan tunanetra diantaranya :

- a. Keterbatasan didalam lingkup keanekaragaman pengalaman
- b. Keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan
- c. Keterbatasan dalam berpindah-pindah tempat (mobilitas)

Alat pendidikan bagi anak tuna netra terdiri dari :

- 1) Alat pendidikan khusus : reglet dan pena, mesin tik braille, abakus, komputer bicara
- 2) Alat bantu perabaan,dan alat bantu pendengaran

Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

- 3) Alat peraga tactual atau audio yang diamati melalui perabaan atau pendengaran, miniatur benda besar dan macam-macam benda 3 dimensi.

Maka dengan demikian penggunaan media papan paku akan sangat penting jika diberikan kepada anak tunanetra dalam pembelajaran matematika khususnya memahami konsep bangun datar disekolah.



Ita Witasari, 2013

Pengaruh Media Papan Paku Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bangun Datar Pada Anak Tuna Netra Kelas 1 SDLB Negeri Tamansari Kota Tasik Malaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu